

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Visi PT. Angkasa Pura I adalah menjadi perusahaan pengelola bandar udara berkelas dunia. Visi ini sudah didengungkan sejak 5 tahun silam yang berdampak pada standar keamanan, keselamatan dan kenyamanan para pelanggan. Tidak hanya itu, terjadi perubahan orientasi bandara di seluruh dunia yang kini dikenal dengan konsep "Airport City" sehingga bandar udara tidak hanya terbatas memberikan pelayanan penerbangan namun juga memberikan pelayanan non-aeronautika yang pada akhirnya bandara berkembang menjadi pusat kegiatan bisnis.

Dengan konsep "Airport City", dominasi pendapatan aeronautika seperti jasa pelayanan Air Traffic Service seperti jasa penerbangan dikurangi, diganti dengan pendapatan non aeronautika seperti sewa counter, conveyor, reklame, parkir, warehousing dan lain sebagainya. Bandara-bandara yang menduduki ranking tinggi dari segi pelayanan atau Juara The World's Best Airport memiliki struktur pendapatan yang sehat dimana proporsi pendapatan non aeronautika berada di atas atau sama dengan 50% dari total pendapatan. Dalam mencapai tingkat bandara kelas dunia tidak mengacu pada tingkat pencapaian laba, tetapi berdasarkan tingkat layanan (*Level of Service/LoS*) yang diberikan kepada

pengguna jasa bandara. Sementara perolehan laba merupakan hasil dari pelayanan yang diberikan.

Perubahan orientasi bandara menjadi konsep "Airport City" membutuhkan upaya yang sistematis dari seluruh elemen perusahaan, mulai dari perubahan pola pikir sampai dengan berubahnya pola operasi di lapangan. Manajemen Angkasa Pura I telah menetapkan langkah dalam mengejewantahkan konsep "Airport City" yaitu dengan peningkatan pendapatan dan peningkatan kualitas pelayanan.

Peningkatan pendapatan menjadi fase yang harus diwujudkan karena masih dibutuhkannya upaya dan investasi yang besar dalam peningkatan kapasitas dan fasilitas, memperbaiki infrastruktur perusahaan dan membawa SDM pada tataran lebih tinggi. Peningkatan pendapatan diupayakan tidak hanya pada besaran kuantitatif tetapi difokuskan pada komposisi, yaitu besaran-besaran yang berasal dari sumber-sumber yang dapat diandalkan menjamin keberlangsungan penguatan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini meliputi optimalisasi pendapatan non aeronautika, pengembangan bisnis baru dan peningkatan kapasitas bandara seperti perluasan landasan pacu, area retail, area penempatan iklan dan hanggar pesawat.

Peningkatan kualitas layanan disandingkan dengan peningkatan pendapatan sebagai sasaran utama perusahaan karena layanan adalah bisnis utama perusahaan. Untuk ke depannya, fokus utama perusahaan adalah menjadikan Angkasa Pura I sebagai perusahaan yang memberikan layanan secara sempurna. Bentuk-bentuk layanan sempurna perusahaan ditujukan kepada perusahaan penerbangan, penumpang, konsesioner, vendor dan pemasok, komunitas bandara

dan pekerja sebagai pemangku kepentingan. Kepuasan mereka menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan dan merupakan kunci dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Strategi yang diterapkan perusahaan dalam peningkatan layanan meliputi peningkatan kapasitas karena dari sisi layanan dengan peningkatan kapasitas akan berdampak pada kenyamanan semua pihak yang memanfaatkan bandara, mentransformasi seluruh komponen manajemen dan pekerja menjadi service people, peningkatan fasilitas dan pemberlakuan standar layanan dan sistem monitoring kualitas.

Diharapkan antara kedua sisi baik peningkatan pendapatan dan pelayanan dapat berjalan bersama. Peningkatan pendapatan mendorong terbentuknya modal investasi untuk pelayanan yang lebih tinggi dan dengan pelayanan yang memuaskan mendorong terpenuhinya kebutuhan sehingga diperoleh pendapatan yang optimal. Jadi keduanya, peningkatan pendapatan dan pelayanan, merupakan siklus yang tidak terputus.

Implementasi dari peningkatan pelayanan, sebagian dapat ditunjukkan pada seberapa besar perhatian perusahaan dalam hal SDM, pemeliharaan pada fasilitas yang ada dan menjaga kesinambungan atas aktiva operasional yang ada. Perhatian yang serius terhadap SDM dapat memompa karyawan bekerja lebih produktif dan sesuai dengan yang perusahaan harapkan, kepedulian yang tinggi dalam memelihara fasilitas meningkatkan kenyamanan dan pemenuhan utiliti memperlancar aktifitas yang ada pada bandara.

Dari sudut akuntansi, segala bentuk pelayanan yang diberikan perusahaan dianggap sebagai biaya atau suatu pengorbanan ekonomi dari perusahaan dalam

mencapai pendapatan. Atas biaya yang telah dikeluarkan diharapkan terdapat arus kas masuk atau piutang sebagai imbal jasa, yang diposkan dalam akun pendapatan.

Berangkat dari penjelasan di atas maka penulis berusaha untuk menelitinya dalam tesis ini dengan judul "*Analisis Pengaruh Biaya Pada Peningkatan Pendapatan PT. Angkasa Pura I Periode 1999 – 2010*".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang di atas, dapat dirumuskan pokok masalah yang ada yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya utilitas terhadap pendapatan operasional?
2. Variabel manakah yang paling dominan dari variabel-variabel di atas yang mempengaruhi pendapatan operasional?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya utilitas terhadap pendapatan operasional?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya utilitas terhadap pendapatan operasional.

2. Untuk mengetahui variabel manakah dari biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya utilitas yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya utilitas terhadap pendapatan operasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai polaritas biaya dan pendapatan pada perusahaan jasa penerbangan yaitu bandar udara. Pelayanan dan pendapatan saling terkait dan merupakan siklus yang tidak dapat dipisahkan dimana pelayanan yang memuaskan berujung pada pendapatan dan dengan pendapatan perusahaan memiliki sumber daya modal untuk berinvestasi. Dengan mengambil objek penelitian pada PT. Angkasa Pura I (Persero), diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengkaji tarik ulur antara pendapatan dan biaya.

Di lain pihak bagi PT. Angkasa Pura I (Persero), penelitian ini yang mengambil data penelitian selama 12 tahun dari tahun 1999 hingga 2010 mudah-mudahan dapat menambah referensi dalam menilai pengelolaan biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya utiliti dikaitkan dengan pendapatan operasional.